

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENDORONG MINAT MAHASISWA  
ANGGOTA UDAYANA *YOUNG ENTREPRENEUR COMMUNITY* (UYEC)  
UNIVERSITAS UDAYANA MENJADI *ENTREPRENEUR***

**Made Juni Hartawan<sup>1</sup>**

**Ni Nyoman Yuliarmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

<sup>1</sup>email: madesekuralz@gmail.com

**ABSTRAK**

Indonesia terus menggalakkan peningkatan jumlah *entrepreneur* melalui gerakan kewirausahaan nasional. Universitas Udayana merupakan salah satu universitas yang memiliki UKM kewirausahaan dan mata kuliah kewirausahaan yang dapat mendorong minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, dan (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh ekpektasi pendapatan terhadap Minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan yg telah dipersiapkan. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh mahasiswa anggota UKM kewirausahaan Universitas Udayana sebanyak 388 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa dengan menggunakan *proporionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, (2) lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, dan (3) ekpektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Mahasiswa yang benar-benar berminat menjadi wirausaha sebaiknya mengumpulkan modalnya sejak dini, serta tetap menentukan minat dari diri sendiri dahulu sebelum menentukan minat dari dorongan keluarga terutama orang tua.

**Kata kunci:** *Modal, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan, Minat Menjadi Entrepreneur*

**ABSTRACT**

*Indonesia continues to promote an increase in the number of entrepreneurs through the national entrepreneurship movement. Udayana University is one of the universities that has entrepreneurial SMEs and entrepreneurship courses that can encourage students' interest in becoming entrepreneurs. The aims of this study: (1) determine and analyze the effect of capital on students' interest in becoming entrepreneurs, (2) determine and analyze the influence of the family environment on students' interest in becoming entrepreneurs, and (3) determine and analyze the effect of income expectations on students' interest in becoming entrepreneurs.*

*The data used in this study is primary data collected using a list of questions that have been prepared. The population in the study were all students of the UKM Entrepreneurship at Udayana University as many as 388 people. The sample in this study was 80 students using proportional stratified random sampling. The results showed that (1) capital had a positive and not significant effect on students' interest in becoming entrepreneurs, (2) the family environment did not have a positive and significant effect on students' interest in becoming entrepreneurs, and (3) income expectations had a positive and significant effect on students' interest in becoming entrepreneurs. Students who are really interested in becoming entrepreneurs should collect their capital from an early age, and still determine their own interests before determining their interests from family encouragement, especially parents.*

**Keywords:** *Capital, Family Environment, Income Expectations, Interest in Becoming an Entrepreneur*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini pemerintah Indonesia terus menggalakkan peningkatan jumlah *entrepreneur* melalui gerakan kewirausahaan nasional. Gerakan kewirausahaan nasional atau yang disingkat GKN adalah program pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan populasi wirausaha Indonesia. Wirausaha diharapkan menjadi seseorang yang percaya diri, mampu memanfaatkan sumber daya menjadi peluang, dan dengan kreativitasnya mampu mengubah sesuatu menjadi lebih bermanfaat sekaligus meningkatkan kesejahteraan diri, masyarakat, dan lingkungannya.

GKN diharapkan akan menjadi strategi jangka panjang untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan antara berbagai pihak baik pemerintah, akademisi, dunia usaha, maupun tokoh masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga tumbuh wirausaha baru, membuka peluang penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dilihat dari salah satu tujuan GKN yaitu penciptaan lapangan pekerjaan maka GKN dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah pengangguran di Indonesia. Masalah pengangguran harus segera diatasi agar dapat mengurangi angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi *absolut* dan *relatif* yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku didalam masyarakat karena sebab natural, kultural, maupun struktural (Dian dan Marhaeni,2015).

Patut juga dicatat bahwa pada dasarnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada (Windia, 2015). Upaya menurunkan tingkat kemiskinan

dan perluasan kesempatan kerja perlu diupayakan untuk meningkatkan pengembangan usaha kecil dan menengah (Wedagama, 2013). Pemberdayaan usaha kecil dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi (Sukirman, 2017). Maka dari itu masalah pengangguran harus segera dapat diatasi. Pengangguran sendiri adalah penyediaan pasar tenaga kerja yang tidak sesuai dengan permintaan (Sukirno, 2002:354).

Alternatif solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah pengangguran adalah menjadi seorang wirausahawan, karena dengan berwirausaha berarti mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain (Tata dan Cahya, 2019). Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota besar (Deden, 2016). Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingginya pengangguran (Cahya dan Bagus, 2015). Besarnya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara (Ayu dkk., 2016).

Pengangguran dapat dibedakan menjadi empat apabila dilihat dari sebab-sebab terjadinya, yang pertama yaitu pengangguran friksional. Pengangguran jenis ini timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari suatu daerah ke daerah lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui siklus kehidupan yang berbeda. Lalu yang kedua yaitu pengangguran struktural. Pengangguran jenis ini terjadi karena adanya ketidak sesuaian

antara perubahan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dimana permintaan atas satu jenis pekerjaan melambung tinggi namun permintaan lainnya menurun. Hal ini dapat pula disebabkan karena kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan hasil produksi dan mengurangi tenaga kerja. Selanjutnya yaitu pengangguran alamiah. Pengangguran ini terjadi karena mengharapkan kesempatan kerja penuh atau inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat inflasi aktual. Pengangguran ini terdiri dari pengangguran friksional dan pengangguran struktural. Dan yang terakhir yaitu pengangguran siklis atau konjungtral. pengangguran jenis ini terjadi karena merosotnya kegiatan ekonomi atau dimana permintaan agregat lebih kecil dibanding penawaran agregat (Mankiw, 2003:79).

Pengangguran terdidik masuk dalam kategori pengangguran friksional karena pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu. Permasalahan muncul dari segi pendidikan ketika pengangguran didominasi oleh tenaga kerja yang memiliki pendidikan. Menurut BPS, pengangguran terdidik adalah berapa banyak jumlah pencari kerja yang memiliki pendidikan jenjang SMA ke atas dibagi dengan angkatan kerja yang memiliki pendidikan jenjang SMA ke atas atau seseorang yang memiliki tingkat pendidikan SMA keatas yang sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan suatu usaha/yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mampu (bukan karena cacat fisik) / mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum memulai (Azhar , 2013). Pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA keatas (Mankiw, 2003:83).

Menurut Dinas Ketenagakerjaan, pengangguran terdidik adalah seseorang yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau pernah mendaftarkan diri untuk bekerja namun belum bekerja dengan jenjang pendidikan SMA ke atas. Data dari BPS

menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia berasal dari perguruan tinggi (Wedayanti dan Giantari, 2016). Dalam suatu perekonomian dapat menimbulkan akibat buruk apabila terjadi pengangguran terdidik. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tingkat kemakmuran masyarakat merupakan tujuan utama dari suatu perekonomian (Sumarsono, 2009:107). Di dalam penerapannya tujuan tersebut sulit untuk diwujudkan karena terdapat masalah yaitu pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik menyebabkan hasil output berkurang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun (Mankiw, 2003:85). Data pengangguran terbuka menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada bulan februari 2019 ditunjukkan seperti Tabel 1.

**Tabel 1. Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Bulan Februari Tahun 2019**

<b>Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan</b>	<b>Februari 2019 Jumlah (Orang)</b>
Tidak / belum pernah sekolah	35,655
Tidak / belum tamat SD	435,655
SD	954,010
SLTP	1,219,767
SLTA Umum / SMU	1,680,794
SLTA Kejuruan / SMK	1,381,964
Akademi / Diploma	269,976
Universitas	839,019
<b>Total</b>	<b>6,816,840</b>

*Sumber* : Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1 jumlah pengangguran terdidik di Indonesia masih cukup tinggi, untuk jenjang universitas pada februari 2019 tercatat sebesar 839,019 ribu jiwa. Jumlah tersebut setiap tahunnya akan selalu bertambah sebab setiap tahun universitas pasti akan meluluskan para sarjana yang jumlahnya ribuan namun tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat tertampung di dunia kerja. Maka dari itu wirausaha adalah salah satu

solusi untuk memperkecil angka pengangguran terdidik karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Ernanie dalam seminarnya mengungkapkan ada kecenderungan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman sehingga mereka tidak berani mengambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha (Asnawi, 2011). Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat (Rahmat dkk., 2018).

Menyadari hal tersebut perguruan tinggi yang pada dasarnya bertujuan mengembangkan wawasan, cara pandang, cara berfikir, realitas dan produktif perlu mempersiapkan mahasiswa didikannya dengan ilmu kewirausahaan sehingga menimbulkan minat pada diri mereka untuk merealisasikan potensi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan (Wahyuni, 2014). Dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi, permasalahan yang dihadapi antara lain adanya isu pengangguran (Rafika dkk., 2018). Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan sarjana dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional Asmani (2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Seorang wirausahawan adalah seorang yang

memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik produk atau jasa (Estu dan Bida, 2018). Wirausahawan seharusnya mempunyai pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik (Rai dan Wirakusuma, 2016).

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha (Mulyani, 2010). Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Pendidikan *entrepreneurship* dipandang sebagai salah faktor penentu dalam upaya meningkatkan sikap *entrepreneurial* seseorang (Chairy, 2011). Pendidikan (Formal) merupakan cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Makin tinggi pendidikan, makin tinggi juga kualitas tenaga kerja (Sirilius, 2017).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk adalah tingkat pendidikan (Martini, 2012). Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan (Jarot, 2016). Menurut Suharti dan Sirine (2011), yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha di suatu negara yaitu terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Lestari *et al.* (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan yang dimiliki oleh seorang

wirausaha dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masa depan mahasiswa untuk menjadi wirausaha khususnya generasi muda melalui universitas dan perguruan tinggi (Packham et al., 2010).

Selain mata kuliah kewirausahaan, Universitas Udayana memiliki unit kegiatan mahasiswa kewirausahaan yaitu *udayana young entrepreneur community* (UYEC). UYEC memiliki visi “Membantu mengembangkan potensi kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa UKM Kewirausahaan Universitas Udayana sehingga dapat menjadi seorang wirausaha yang cerdas dan memiliki jiwa kompetisi yang tinggi“. Dilihat dari visi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan UKM kewirausahaan universitas udayana yaitu untuk mengembangkan potensi kewirausahaan pada seluruh mahasiswa agar saat lulus tidak hanya terpaku pada mencari kerja tapi dapat menjadi pembuka lapangan pekerjaan. Pada saat ini UKM kewirausahaan UNUD telah mempunyai anggota dari seluruh fakultas sebanyak 388 Mahasiswa. Adapun jumlah anggota UKM kewirausahaan Universitas Udayana ditunjukkan seperti Tabel 1.2.

Dilihat dari data pada Tabel 2 menginformasikan bahwa banyaknya mahasiswa yang berminat mengembangkan potensi kewirausahaan dalam dirinya dengan terlibat dalam kegiatan UKM kewirausahaan. Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya tidak berwujud serta dapat menimbulkan dampak positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak negatif. Jadi minat dapat dikaitkan erat dengan kepribadian seseorang (Farah, 2016). Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur dan menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang di ciptakannya tersebut (Veronika, 2014). Adapun faktor lain yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha adalah lingkungan



keluarga. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan (Eka, 2012).

**Tabel 2. Data Anggota UKM Kewirausahaan Universitas Udayana / UYEC (Udayana Young Entrepreneur Community).**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	Ekonomi dan Bisnis	105
2	Hukum	32
3	Peternakan	32
4	Pariwisata	30
5	Pertanian	29
6	Teknik	28
7	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	26
8	Kelautan Dan Perikanan	24
9	Teknologi Pertanian	23
10	Kedokteran	22
11	Ilmu Budaya	22
12	Matematika dan Ilmu Pengetahuan	15
<b>Total</b>		<b>388</b>

Sumber : Ketua UKM Kewirausahaan tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah anggota UKM kewirausahaan Universitas Udayana (UYEC) terbanyak yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu sejumlah 105 orang dan yang terendah yaitu dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan. Dapat disimpulkan dari tabel di bawah besarnya minat mahasiswa yang tergabung dalam UYEC cenderung lebih besar berasal dari Fakultas Ekonomi dan bisnis, tetapi bukan berarti wirausaha hanya identik dengan bidang ekonomi, karena jika dilihat dari data tabel di bawah menunjukkan tidak sedikit juga mahasiswa dari fakultas lain yang tergabung dalam UYEC.

Lingkungan keluarga berperan besar dalam meningkatkan minat seseorang berwirausaha karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial dalam keluarga berdasarkan simpati,

seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak pertama–tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma–norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha (Anita dkk., 2018). Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga (Madrianah dan Verawaty, 2020).

Faktor modal juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha karena untuk membuat suatu usaha dibutuhkan modal. Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, karena modal dapat membiayai semua kegiatan operasional dalam usaha Langkah pertama dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif adalah dengan memiliki modal awal yang cukup. Hasil Penelitian Primadona (2015) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap minat dan kesuksesan kewirausahaan. Hasil penelitian Alvin (2010) menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang menjadi *entrepreneur*.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna yang memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka seseorang akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian Sintya (2019) diperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa ekpektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Mantra Suarjana & Mei Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa ekpektasi pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hal – hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul: “Analisis Faktor–Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Anggota UYEC Universitas Udayana Menjadi *Entrepreneur*”.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, dan (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekpektasi Pendapatan terhadap Minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, lingkungan keluarga dan ekpektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Udayana. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Universitas Udayana mempunyai UKM kewirausahaan dan mata kuliah kewirausahaan yang dapat mendorong minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Obyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Udayana yang tergabung dalam UKM Kewirausahaan Universitas Udayana yaitu UYEC (Udayana *Young*

*Entrepreneur Community*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa anggota UKM kewirausahaan Udayana sebanyak 388 orang. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik Slovin, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 80 sampel (mahasiswa). Pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014:64) *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan karena objek yang diteliti berstrata, yang terdiri dari 12 fakultas. Selanjutnya untuk menentukan responden pada masing–masing strata tersebut digunakan *accidental sampling*. Sehingga dalam teknik *accidental sampling* ini pengambilan responden dilakukan di lokasi penelitian yaitu Gedung Agrokomples Universitas Udayana. Dipilihnya teknik ini karena kemungkinan besar tidak semua responden berada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji validitas bertujuan untuk memeriksa apakah daftar pertanyaan sebagai instrumen penelitian sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,3 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Modal (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,569	0,000	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,540	0,000	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,571	0,000	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,573	0,000	Valid
Lingkungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,723	0,005	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,343	0,002	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,565	0,000	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,720	0,000	Valid
Ekpektasi Pendapatan (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,585	0,000	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,643	0,000	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,670	0,000	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,630	0,000	Valid
Minat Menjadi <i>Entrepreneur</i> (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0,562	0,000	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,722	0,000	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,790	0,000	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,375	0,001	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel modal, lingkungan keluarga, ekpektasi pendapatan dan minat menjadi *entrepreneur* memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,3 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (modal, lingkungan keluarga, ekpektasi pendapatan dan minat

menjadi *entrepreneur*). Nilai *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Modal (X <sub>1</sub> )	0,689	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	0,706	Reliabel
3	Ekpektasi Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,741	Reliabel
4	Minat Menjadi <i>Entrepreneur</i> (Y)	0,739	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021 (Lampiran 4)

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.452E-17	.099		.000	1.000
	REGR factor score 1	.099	.100	.099	.995	.323
	REGR factor score 2	-.083	.100	-.083	-.832	.408
	REGR factor score 3	.469	.100	.469	4.683	.000

a. Dependent Variable: REGR factor score 4

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 maka diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\hat{Y} = -1,452 + 0,099 X_1 - 0,083 X_2 + 0,469 X_3$$

Sig	0,323	0,408	0,000
-----	-------	-------	-------

Dimana :

- $\hat{Y}$  = Minat menjadi *entrepreneur*
- $X_1$  = Modal
- $X_2$  = Lingkungan keluarga
- $X_3$  = Ekpektasi pendapatan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi dari masing – masing  $X_1, X_2, X_3$

Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila koefisien Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53870095
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.066
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.819	1.221
	X2	.848	1.179
	X3	.801	1.249

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel modal, lingkungan keluarga dan ekpektasi pendapatan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.099	1.138		1.845	.069
	X1	-.162	.061	-.319	-2.640	.060
	X2	.091	.073	.148	1.244	.217
	X3	.025	.058	.053	.431	.668

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel modal, lingkungan keluarga dan ekpektasi pendapatan masing-masing sebesar 0,060, 0,217, dan 0,668 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap



*absolute residual*. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

1) Pengaruh modal terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*

Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Langkah pertama dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif adalah memiliki modal awal yang cukup. Terlalu banyak wirausahawan yang memulai bisnis dengan modal yang terlalu kecil. Sedikitnya modal yang dimiliki tidak sebanding dengan biaya yang diperlukan dalam menjalankan perusahaan yang hampir selalu lebih besar dari yang diperkirakan. Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, karena modal dapat membiayai semua kegiatan operasional dalam usaha. Seseorang yang memiliki cukup modal dapat memicu keinginannya untuk memulai usaha, karena modal merupakan pondasi usaha (Purwanti, 2012). Hal ini yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam memulai usaha untuk menjadi *entrepreneur*. Primadona (2015) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap minat dan kesuksesan kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanusi dan Laga (2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyani dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hal ini disebabkan bahwa berdasarkan jawaban responden menunjukkan responden lebih banyak memilih indikator  $X_{1,4}$  dengan pernyataan “Saat memulai suatu usaha lebih baik menggunakan dana sendiri”, responden yang merupakan mahasiswa sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa belum memperoleh pendapatan sehingga tidak memiliki modal dari dana sendiri yang cukup untuk memulai suatu usaha. Sedangkan nilai yang terendah yaitu 3,81 pada indikator  $X_{1,2}$  dengan pernyataan yaitu “Kejujuran adalah salah satu modal dalam membuat suatu usaha”. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siagian dan Manalu (2020) bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha karena semakin besar modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha maka semakin menurun minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cahyani dan Sari (2017) yang menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Selatan.

2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya lingkungan keluarga tidak mempengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausaha. Menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004:16) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Penentuan keputusan seseorang tidak terlepas dari keinginan diri sendiri, sehingga walaupun lingkungan disekitar terutama keluarga mendorong mahasiswa untuk

menjadi wirausaha sedangkan mahasiswa tidak berminat maka mahasiswa tidak akan berminat menjadi wirausaha. Sehingga keinginan diri sendiri juga berperan penting dalam menentukan minat seseorang menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun lingkungan keluarga berperan sebagai wirausaha tetapi dalam kenyataan tidak mendorong minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Menurut Paulina & Wardoyo (2012), pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa setelah lulus yaitu menjadi PNS, pegawai yang bekerja pada perusahaan yang menjanjikan. Hal ini juga mendorong lingkungan keluarga menjadi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha karena mahasiswa lebih banyak memilih menjadi PNS atau pegawai di suatu perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil persepsi responden terbesar yaitu pada pernyataan  $X_{2.1}$  yaitu “Orang tua saya mendukung jika menjadi seorang wirausaha” yang berarti orang tua mahasiswa hanya mendukung bila anaknya menjadi seorang wirausaha namun selebihnya keputusan anaknya menjadi wirausaha ataupun menjadi pegawai tetap ditentukan oleh anaknya sendiri. Sedangkan nilai terendah dari responden didapat pada indikator  $X_{2.2}$  dengan pernyataan “Orang tua saya tidak setuju bila saya menjadi seorang wirausaha” dengan nilai rata-rata sebesar 2,59 yang termasuk pada kategori rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom (2021) bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. Penelitian Muzakka (2014) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menjadi wirausaha. Penelitian Damayanti dan Hidayatulloh (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3) Pengaruh ekpektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Ekpektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Menurut Paulus (2014: 27) ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menurut penelitian Deskarmen (2016) dan penelitian Setiawan (2017) menyatakan variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan yang diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Peppy (2017) yang menyatakan bahwa ekpektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wanita berwirausaha.

Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai responden yang paling tertinggi yaitu 3,50 pada indikator  $X_{3,4}$  dengan pernyataan “Pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya untuk

berwirausaha”. Sedangkan nilai yang terendah yaitu 3,40 pada indikator  $X_{3,3}$  dengan pernyataan “Menjadi wirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas”. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi responden yang akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas setelah menjadi *entrepreneur* dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Sintya (2019) diperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Mantra Suarjana & Mei Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

- 1) Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
- 2) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
- 3) Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan simpulan di atas antara lain:

- 1) Mahasiswa yang benar-benar berminat menjadi wirausaha sebaiknya mengumpulkan modalnya terlebih dahulu sebelum memulai usaha setelah lulus kuliah nanti. Pengumpulan modal diperlukan sejak dini, sehingga sebaiknya mahasiswa dapat mulai

belajar mengumpulkan modalnya sehingga apabila sudah lulus kuliah dapat memulai usahanya dengan segera tanpa ada halangan modal.

- 2) Bagi para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang ingin berwirausaha disarankan agar tetap menentukan minat dari diri sendiri dahulu sebelum menentukan minat dari dorongan keluarga terutama orang tua. Hal ini disebabkan karena, walaupun orang tua setuju apabila anaknya menjadi wirausaha, namun apabila keinginan dari diri sendiri belum ada maka hal ini tidak akan membangunkan minat seorang anak.

## REFRENSI

- Agustini Srimulyani, Veronika. 2014. Kajian Faktor – Faktor Motivasi Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. Widya Warta No. 01 Tahun XXXV III / Januari.
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012.
- Ayu Aditya Wedayanti, N.P. dan I.G Ayu Ketut Giantari. 2016. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 1, 2016 : 533 – 560.
- Cahya Ningsih, N.M. dan I.G. Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. JEKT . 8 [1] : 83 – 91
- Cahyani, Eni dan Novita Sari. 2017. Determinasi Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Selatan. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. No. 43.
- Cahyasari Kardiana, Tata. dan Inaya Sari Melati. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Ekpektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. Economic Education Analysis Journal. 8(3), 1182-1197.

- Chairy. 2011. Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 1 No 2 Maret.
- Dian Purnama Yanthi, C.I. dan A.A.I.N. Marhaeni. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali. *Piramida* Vol. XI No. 2 : 68 – 75.
- Dwi Maharani Putri, N.M. dan I.M. Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening ). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 9 No. 2 Agustus.
- Eni, Cahyani dan Novita Sari. 2017. Determinan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol 24 No. 43, pp: 1-19
- Gultom, Elida. 2021. Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru). *Journal of Business and Economics Research*. Vol 2, No 2, pp: 40-46
- Irsyada, Rahmat. Ahmad Dardiri. dan R. Machmud Sugandi. 2018. Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika Se – Malang. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 7, Juli Hal 945 – 954.
- Kurniawan, Agus., Muhammad Khafid & Amin Pujiati. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*. Vol 5 No 1 pp: 100-109
- Madrianah dan Verawaty. 2020. Analisis Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IBK Nitro Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 3. No. 1 Januari.
- Mahanani, Estu. dan Bida Sari. 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, Maret.
- Martini Dewi, P. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2.
- Muzakka, Muhammad. 2014. Pengaruh Faktor Toleransi atas Resiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol 6 No 3. Pp: 63-76

- Purnama Margareni, N.P.A. I.K. Djayastra dan I.G.W Murjana Yasa. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Piramida* Vol. XII No. 1 : 101 – 110.
- Purwanti, E. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*.
- Rahmadani, Rafika. Suwatno, dan Machmud Amir. 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (ENTREPRENEURSHIP EDUCATION) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *Social Science Education Journal*, 5 (1), 2018, 47-53.
- Rai Juniariani, N.M. dan M.G. Wirakusuma, 2016. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 21, No. 2, Agustus.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2 Februari.
- Setiawan, D. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Doctoral Dissertation*. Fakultas Ekonomi
- Setiawan, Deden. 2016. Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. 2 *Jurnal Profita* Edisi 7.
- Siagian, Nalon dan Darma Manalu. 2020. Pengaruh Motivasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di Pasar Komplek MMTC Kota Medan. *Jurnal UHN*. Vol 3 No 4 pp: 81-95
- Suhartini, Y. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal AKMENIKA UPY*, VII, 38-59.
- Sukirman. 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 20 No. 1, April.
- Tanusi, Gabriel & Yulius Laga. 2020. Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di UPDT LIK UKM Kabupaten Ende. *Kinerja*. Vol 17 No 1 pp: 157-163



Wenagama, I.W. 2013. Peranan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No 1, Februari.

Wiani, Anita. Eeng Ahman, dan Amir Machmud. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK Di Kabupaten Subang. Jurnal Manajerial, Vol.3 No. 5 Juni, Hal 227.

Windia, W. 2015. Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali). Piramida Vol. XI No. 1 : 1 – 7.